

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian ialah pengantar secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah tersebut mencakup rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori dimanfaatkan sebagai gambaran umum latar penelitian dan bahan pendukung pembahasan penelitian.

Penelitian kualitatif, menuntut peneliti untuk membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik (menyeluruh), menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh dari informan (subjek) dalam latar situasi yang alamiah (natural setting) dan menyajikannya dalam sebuah laporan. Laporan tersebut merupakan hasil penelitian yang digambarkan apa adanya dari data yang telah diuji keabsahan dan memenuhi kriteria kredibel. (Feny Rita Fiantika, 2022).

Menurut (Creswell W, 2003) menyatakan bahwa *"a qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on*

*constructivist perspectives (i.e. the multiple meaning meaning of individual experiences, meaning socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both*". Artinya bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan); atau keduanya.

Hal tersebut di atas menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Berbagai sumber data seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus ini diartikan sebagai strategi atau metode dalam penelitian untuk mengungkap sebuah kasus.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan salah satu bentuk pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian ini. Pertimbangan tersebut berhubungan juga dengan waktu,

*constructivist perspectives (i.e. the multiple meaning meaning of individual experiences, meaning socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both*". Artinya bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan); atau keduanya.

Hal tersebut di atas menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Berbagai sumber data seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus ini diartikan sebagai strategi atau metode dalam penelitian untuk mengungkap sebuah kasus.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan salah satu bentuk pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian ini. Pertimbangan tersebut berhubungan juga dengan waktu,

tenaga serta biaya yang akan dikeluarkan nanti. Maka penulis mengambil lokasi penelitian di Kota Tasikmalaya.

### **3.4 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian merupakan para informan/narasumber yang dianggap paling mengerti juga mengetahui tentang permasalahan yang penulis teliti. Penulis akan mewawancarai beberapa pihak KPU Kota Tasikmalaya selaku penyelenggara pemilu, kemudian BAWASLU sebagai pengawas pemilu dan juga penyelenggara sosialisasi hak pilih kepada banyak segmen, termasuk segmen disabilitas. Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dimana informan yang diambil oleh penulis merupakan informan penting dan juga unik serta menarik.

### **3.5 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kepada pemenuhan hak politik penyandang disabilitas tunanetra pada saat pemilu.

### **3.6 Teknik Pengambilan Informan**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah mengambil sumber data penelitian dengan banyak pertimbangan. (Sugiyono, 2017) Pertimbangan yang dimaksud adalah mencari informan yang dianggap paling banyak mengetahui tentang penyandang disabilitas dan juga regulasi hak politik penyandang disabilitas.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan memiliki maksud tertentu. Percakapan tentunya dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) selaku pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) pihak yang akan menjawab pertanyaannya (Moleong, 2016:186). Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan bersama narasumber terkait. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah *in-dept interview* yang dimana wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur bertujuan menemukan masalah lebih terbuka, sehingga informan juga dapat diminta pendapat, dan juga ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, 2017)

#### 2. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data ini, penulis juga menggunakan dokumentasi supaya bisa dijadikan sumber informasi. Penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian ini diperlukan sebagai sumber data yang dapat mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Berupa tulisan, gambar/foto, atau karya-karya lainnya. (Moleong I, 2016)

### **3.8 Sumber Data dan Jenis Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara, dan observasi dan datanya diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melibatkan perantara yang dilakukan di lapangan. Jumlah informannya tidak dipermasalahkan karena jumlah informannya diambil sedikit atau banyak itu tergantung pada tepatnya pemilihan informan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga yang sudah tersedia, yang berbentuk laporan ataupun catatan dan dokumentasi.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data merupakan proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dokumentasi dan juga wawancara. Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti harus melakukan analisis terhadap jawaban dari yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disebut dengan Analisis data Model Miles and Hubberman (Sugiyono, 2019)

#### **1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya

(triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan lebih banyak. Peneliti awalnya melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial dan objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019)

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2019)

## 3. Sajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan lain-lain. Dengan tujuan untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2017)

## 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2017)

### **3.10 Validitas Data**

Untuk memvaliditas data dalam penelitian ini digunakan cara yaitu dengan triangulasi, dimana triangulasi merupakan salah satu teknik dalam memvaliditas data dalam sebuah penelitian kualitatif.